

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan analisa yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam pemberian pembiayaan BMT Rahmat Semen Kediri menggunakan panduan survey prinsip 5C yang mana terdiri dari: *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of economic*. Dengan penerapan prinsip 5C diharapkan BMT Rahmat akan memperoleh anggota-anggota yang layak dan bertanggung jawab atas kewajibannya setelah menerima pembiayaan. Namun kurangnya ketelitian yang dilakukan pihak BMT menyebabkan anggota yang mengalami kredit macet masih terus ada. Penerapan manajemen risiko pembiayaan pada BMT Rahmat dilakukan dengan cara mengidentifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko.
2. Dalam penanganan terhadap anggota yang mengalami kredit macet BMT melakukan komunikasi terhadap anggota terkait alasan pembiayaan yang macet, setelah ditemukan alasannya pihak anggota melakukan penanganan dengan cara penjadwalan kembali atau rechedhuling dengan tujuan memperingaan anggota dalam membayar pembiayaan.

B. Saran

1. Bagi BMT Rahmat, dalam upaya mengurangi tingkat risiko pembiayaan BMT Rahmat hendaknya meningkatkan prinsip-prinsip dalam

meminimalisir terjadinya risiko pembiayaan seperti penerapan prinsip 5C dalam proses pembiayaan dan bila perlu ditingkatkan lagi untuk memajukan BMT agar lebih efektif dan efisien.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan literature dalam penelitian berikutnya yang akan meneliti tentang manajemen risiko dalam upaya meminimalisir terjadinya risiko pembiayaan.

